

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi makhluk hidup di seluruh dunia. Fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Dalam komunikasi secara lisan, makna yang disampaikan berupa bunyi. Salah satu kalimat yang termasuk dalam komunikasi lisan adalah kalimat izin.

Kalimat izin digunakan sebagai permintaan izin kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah 許可 *kyoka*. Kalimat izin dalam bahasa Jepang dibentuk oleh verba sebagai konstituen inti yang berkonjugasi dengan struktur, yaitu *~てもいいです* *~te mo ii desu*, *~いただけませ*
んか *~itadakemasenka* dan *~させていただく* *~saseteitadaku*.

Iori (2000 : 159) menjelaskan *~てもいいです* *~te mo ii desu* sebagai berikut:

「~てもいい」はその行為が容認されるものであることを表す表現です。

~te mo ii wa sono koui ga younin sareru mono de aru koto wo arawasu hyougen desu.

~te mo ii adalah ungkapan atau ekspresi yang menunjukkan suatu tindakan yang disetujui.

Struktur *~てもいいです* *~te mo ii desu* dapat digunakan dalam keadaan tidak formal atau dalam percakapan sehari-hari.

~ いただけませんか *~itadakemasenka* adalah struktur pembentuk kalimat izin yang memiliki tingkatan lebih sopan dari ~てもいいです *~te mo ii desu*. Struktur ini ditujukan kepada lawan bicara yang status sosialnya lebih tinggi dari pembicara.

Sedangkan ~ させていただく *~saseteitadaku* tingkatannya lebih sopan bila dibandingkan dengan~てもいいです *~te mo ii desu* dan ~ いただけませんか *~itadakemasenka*. Struktur ini pun cocok untuk menunjukkan ekspresi kerendahan hati terhadap lawan bicara, tentu saja orang yang lebih dihormati.

Berikut contoh kalimat izin :

(1) A : この服、ちょっと着てみてもいいですか。

Kono fuku, chotto kite mite mo ii desuka.

Bolehkah mencoba baju ini?

B : はい、どうぞ。

Hai, douzo.

Silahkan.

(NBJ, 1998 : 279)

(2) A : 日本語で 手紙を 書きたいんですが、ちょっと見ていただけませんか。

Nihongo de tegami wo kaitaindesuga, chotto mite itadakemasenka.

Saya ingin menulis surat dengan bahasa Jepang, sudikah (Bapak) melihatnya?

B : いいですよ。

Iidesuyo.

Tentu.

(MN, 1998 : 2)

(3) A : 実は来週の金曜日に 友達の 結婚式があるのので、早退させて いただけませんか。

Jitsu wa raishuu no kinyoubi ni tomodachi no kekkonshiki ga aru no de, soutai sasete itadakemasenka.

Sebenarnya hari Jumat minggu depan ada pernikahan teman saya, sudikah memberi izin untuk pulang lebih cepat?

B : わかりました。 いいですよ。

Wakarimashita. Iidesuyo.

Saya mengerti. Baiklah.

(MN, 1998 : 191)

Kalimat (1), (2) dan (3) adalah kalimat yang secara makna sama yaitu meminta izin, namun situasi pada ketiga kalimat tersebut berbeda. Dalam kalimat (1), status sosial pembicara dan lawan bicara berada pada tingkatan yang berbeda. Pembicara meminta izin untuk mencoba sebuah baju dan diajukan kepada seorang pelayan toko. Permintaan izin dalam kalimat (1) menggunakan struktur ~てもいいです. Pada kalimat (2) struktur yang digunakan adalah ~ いただけませんか, kalimat tersebut menunjukkan situasi percakapan antara pembicara dengan lawan bicara yang lebih dihormati. Sedangkan kalimat (3) menggunakan ~ させていただく, percakapan dalam kalimat tersebut adalah percakapan antara pembicara dengan lawan bicara

yang status sosialnya lebih tinggi. Ekspresi dalam kalimat (3) menunjukkan tingkat kesopanan yang lebih tinggi oleh pembicara terhadap lawan bicaranya.

Dari ketiga contoh, struktur kalimat izin tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Sehingga tidak semua struktur tersebut dapat digunakan pada berbagai kesempatan. Disamping itu, keterkaitan dengan lawan bicara yang menyangkut status sosial akan mempengaruhi struktur yang digunakan.

Dikarenakan banyak hal menarik mengenai kalimat izin, maka penulis merasa tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang kalimat izin tersebut. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menggunakan kajian semantik untuk membahas makna yang terkandung di dalam kalimat izin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan penggunaan struktur pengutaraan izin dalam bahasa Jepang menyangkut ~ てもいいです *~te mo ii desu*, ~ いただけませんか *~itadakemasenka* dan ~ させていただく *~saseteitadaku*?
2. Makna apakah yang terdapat dalam struktur ~ てもいいです *~te mo ii desu*, ~ いただけませんか *~itadakemasenka* dan ~ させていただく *~saseteitadaku*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah agar mendapatkan jawaban yang jelas dari rumusan masalah, yaitu :

1. Menjelaskan perbedaan penggunaan struktur pengutaraan izin dalam bahasa Jepang menyangkut ~ てもいいです ~*te mo ii desu*, ~ いただけませんか ~*itadakemasenka* dan ~ させていただく ~*saseteitadaku*.
2. Menjelaskan makna yang terdapat dalam struktur ~ てもいいです ~*te mo ii desu*, ~ いただけませんか ~*itadakemasenka* dan ~ させていただく ~*saseteitadaku*.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik *deskriptif analysis* dan cara mengumpulkan data secara *study literature* (studi kepustakaan). Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. (Djajasudarma, 1993 : 8)

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal untuk menemukan bahan bacaan yang berkaitan dengan data.
2. Mengklasifikasikan data-data yang sudah didapat.

3. Menulis atau menyusun laporan penelitian yang akan dilakukan.
4. Menyimpulkan hasil analisis.

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan ke dalam empat bab. Bab 1 berisikan tentang pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian, serta organisasi penulisan. Dalam bab 2 peneliti menguraikan tentang kajian teori yang berisikan penjabaran mengenai teori-teori yang terdiri dari semantik, makna leksikal, makna gramatikal, pernyataan izin, pernyataan izin dalam bahasa Jepang yang mencakup ~ てもいいです *~te mo ii desu*, ~ いただけませんか *~itadakemasenka* dan ~ させていただく *~saseteitadaku*. Bab 3 adalah analisis mengenai kalimat izin dalam bahasa Jepang. Pada bagian ini akan menganalisis berbagai data yang ditemukan dari berbagai buku-buku sumber berupa kalimat izin. Bab 4 adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan penjelasan dari point-point yang terdapat pada rumusan masalah.

Struktur organisasi seperti ini di maksud agar pembaca dapat menyusuri tahap penelitian penulis dengan baik.